

# **BAB I**

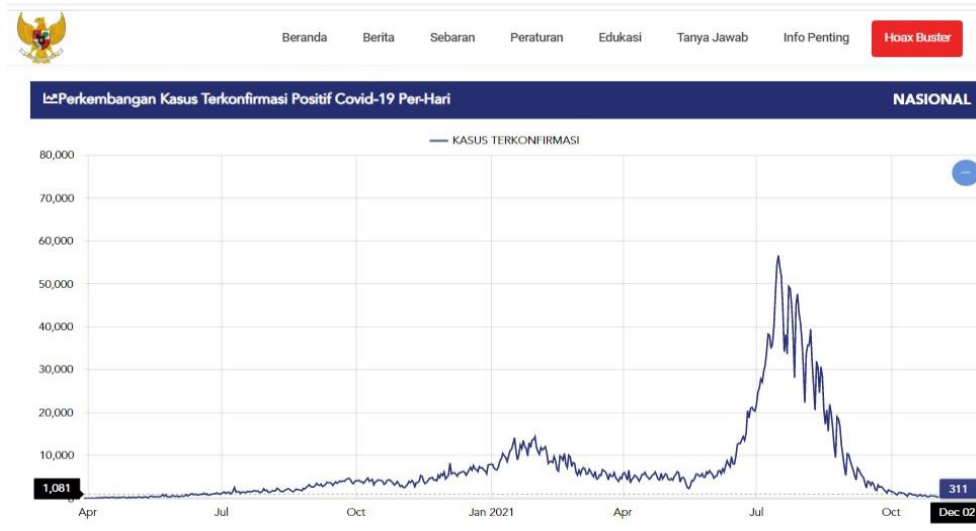
## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Dua tahun belakangan ini dunia digemparkan dengan virus jenis baru yaitu Covid-19. *Severe acute respiratory syndrome coronavirus 2* (SARS-CoV-2) atau virus yang menyerang pernafasan, termasuk virus corona jenis baru. Virus ini dapat menyerang siapa saja, mulai dari lansia (golongan usia lanjut), orang dewasa, balita, sampai ibu hamil dan ibu menyusui (alodokder, 2020). Virus ini pertama kali ditemukan pada tahun 2019 di Wuhan, China. Covid-19 menyebar ke negara lain dengan cepat, dan masuk ke Indonesia pada bulan Maret 2020.

Bukan hanya kesehatan, Pandemi Covid-19 juga berdampak kepada pertumbuhan ekonomi, Pendidikan, pekerjaan, politik, pariwisata, pemerintahan. Penularan Covid-19 yang sangat cepat, membuat segala kegiatan dilakukan secara daring. Hal itu merupakan bentuk penyesuaian yang diberlakukan pemerintah dalam rangka mengurangi penularan covid-19. Negara negara lain juga mengalami dampak Covid-19 khususnya dalam bidang ekonomi. Tim ekonomi IMF (*International Monetary Fund*) memprediksi bahwa negara menengah dan berkembang mengalami penurunan sebesar -4,8% hingga 13,3% (Junaedi & Salistia, 2020).

Era baru ini mengharuskan pemerintah membuat kebijakan-kebijakan sebagai bentuk penyesuaian bagi masyarakat terhadap Covid-19. Instansi pemerintah bahumembahu memperbaiki keterpurukan Indonesia akibat dilanda pandemi. Paramenteri melakukan tugas dalam bidangnya masing-masing. Salah satu langkah penyesuaian pemerintah Indonesia dengan melakukan Perlakuan Pembatasan Kegiatan Perkantoran (PPKM) Vaksinasi masal dan menerapkan program CHSE (*Cleanliness Health, safety, and Environment Sustainability*) pada sektor pariwisata.



Gambar 1.1 Grafik Kasus Covid-19 di Indonesia 2021  
Sumber: Covid-19.go.id, 2021

Grafik diatas menunjukkan penurunan kasus Covid-19 di Indonesia yang sangat signifikan. Setelah kasus Covid-19 tertinggi terjadi pada 14 Juli 2021 sebanyak 56,571 kasus dan mulai terjadi penurunan pada bulan September. Virus Covid-19 masih terus bermutasi hingga yang paling terbaru adalah varian Omicron. Para peneliti mengatakan bahwa varian ini memiliki tingkat penularan tinggi dan beresiko menyebabkan infeksi berulang (alodokter, 2021). Walaupun grafik pada gambar 1.1 memperlihatkan penurunan kasus Covid-19, namun pemerintah tidak boleh lengah. Harus ada upaya pelacakan kasus Covi-19. Salah satu cara untuk pelacakan tersebut adalah melalui aplikasi PeduliLindungi.

PeduliLindungi adalah aplikasi pelacak yang dibuat untuk membantu pemerintah dalam melacak warga negara. Fungsi utama dari aplikasi PeduliLindungi saat ini ada 3, diantaranya ada *Tracking* (pelacakan keberadaan individu), *Screening* (pengecekan status vaksin individu), akses kartu vaksin (Windy, 2021). Teknologi membantu pemerintah mendeteksi orang yang positif Covid-19 dan melacak jejak untuk memperingati orang lain yang sebelumnya melakukan kontak dengan orang tersebut. PeduliLindungi diinisiasi oleh Kementerian BUMN, Kementerian Komunikasi dan Informatika RI dan PT Telkom Indonesia.

PeduliLindungi menjadi salah satu syarat untuk bepergian dimasa pandemi. Beberapa tempat umum seperti pusat perbelanjaan, tempat makan, tempat wisata, stasiun kereta api, stasiun MRT, dan halte transjakarta mewajibkan pengunjungnya untuk memiliki akun PeduliLindungi. Hal ini merupakan bagian dari fungsi *Tracking* pada aplikasi PeduliLindungi, guna mempermudah pelacakan jika terjadi kasus baru. Ada Keterlibatan teknologi dalam penanganan kasus Covid-19 di Indonesia. Aplikasi PeduliLindungi, mengharuskan masyarakat Indonesia melek teknologi, jenis gawai yang digunakan juga harus mendukung seperti *smartphone*.

Namun terdapat banyak keluhan di masyarakat terkait aplikasi PeduliLindungi. Dilansir dari salah satu portal berita, pada bulan Desember 2021 banyak masyarakat yang mengeluhkan aplikasi PeduliLindungi yang eror (Burhan, 2021). Keluhan ini banyak disampaikan masyarakat melalui aplikasi Twitter. Keluhan yang dilontarkan masyarakat mulai dari tidak bisa melakukan *check-in* hingga menyebabkan penumpukan penumpang yang ingin naik kereta, tidak dapat menghubungkan hasil tes Covid-19 ke aplikasi, tidak dapat klaim sertifikat vaksin. Hingga muncul berbagai persepsi di masyarakat. Seperti yang diungkapkan oleh salah satu warga yang menyatakan bahwa:

“jarang pake aplikasi (PeduliLindungi), jadi kalo mau masuk stasiun nunjukin sertifikat vaksin aja. Sertifikatnya dijadiin *wallpaper* hp. Soalnya dulu pernah pas eror ngantri panjang masuk stasiunnya, repot.” (Mufid, 2022)

Namun ada juga masyarakat yang mendukung dan merasa terbantu dengan adanya aplikasi ini. Seperti pernyataan yang dikatakan oleh salah satu masyarakat Manado yang dilansir pada Kompas.tv tentang manfaat yang dirasakan dengan adanya aplikasi PeduliLindungi. Ia mengatakan bahwa PeduliLindungi dinilai bermanfaat dalam meminimalisir penyebaran virus Covid-19 (Kompas TV, 2021). Pendapat-pendapat tersebut disebut sebagai perspsi.

Persepsi adalah kemampuan otak dalam menerjemahkan stimulus yang masuk kedalam indera manusia. Persepsi manusia terdapat perbedaan sudut pandang dalam penginderaan. Ada yang mempersiapkan suatu itu baik atau persepsi yang positif maupun persepsi yang negatif yang akan mempengaruhi manusia yang tampak atau nyata (Sugihartono, 2007).

Manusia cenderung memiliki alasan pada saat mereka melakukan sesuatu. hal ini disebut sebagai motif, dimana terdapat dorongan pada diri individu dalam melakukan kegiatan. Sama halnya dengan masyarakat kota Bekasi yang memilih untuk mengunduh aplikasi PeduliLindungi. Aplikasi PeduliLindungi mendukung kita untuk dapat mengakses banyak hal seputar Covid-19. Fitur yang bermacam-macam memudahkan kita mengakses kabar terbaru tentang covid-19 yang terjadi di Indonesia. Sehingga terjadi berbagai macam motif pengunduhan aplikasi PeduliLindungi.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan yang sudah di paparkan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana hubungan antara persepsi masyarakat kota Bekasi dan motif penggunaan aplikasi PeduliLindungi?”

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara persepsi masyarakat kota Bekasi dan motif penggunaan aplikasi PeduliLindungi.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara akademis dan praktis. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Manfaat Akademis**

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu komunikasi khususnya bagi bidang Komunikasi Sosial dan Pembangunan. Serta menambah referensi penelitian tentang persepsi

masyarakat terhadap aplikasi. Selain itu dapat menambah wawasan dan pengetahuan baru bagi mahasiswa Ilmu Komunikasi.

## 2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan terhadap pihak terkait dalam hal ini adalah pemerintah untuk dapat terus memperbaiki kekurangan.